

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra, mempunyai fungsi yang penting bagi kehidupan manusia. Fungsi sastra bagi kehidupan manusia yaitu menyenangkan dan bermanfaat. Kesenangan yang diperoleh dari sastra yaitu kontemplasi yang tidak mencari keuntungan. Sedangkan manfaatnya antara lain terdapatnya sifat didaktis dalam karya sastra.

Novel dibangun oleh dua unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun karya sastra dari dalam, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan isi dan struktur. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang mempengaruhi atau membangun karya sastra dari luar atau latar belakang penciptaan karya sastra, misalnya faktor sosial, faktor agama, faktor biografi, dan faktor politik. Pemisahan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik itu semata-mata untuk memudahkan peninjauan terhadap karya sastra. Pada kenyataannya kedua unsur tersebut secara bersama-sama membangun atau mewujudkan suatu karya sastra.

Novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari adalah sebuah novel yang bercerita tentang kehidupan seorang anak muda yang memiliki hari dan suatu kepribadian yang baik dan mulai yang patut kita jadikan sebagai contoh dalam hidup bermasyarakat. Novel itu mengangkat tema kemanusiaan dan

menampilkan penokohan yang menarik. Dari penelitian tentang tema dan perwatakan tokoh novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tema

Ditemukan tema mayor: keteguhan, kebaikan, dan ketabahan hati seorang laki-laki yang mengalami berbagai peristiwa seperti kena fitnah dan penderitaan, akhirnya mendapatkan kebahagiaan. Selanjutnya ditemukan tema minor:

- a. Seorang anak yang mau membantu orang lain dalam kesusahan.
- b. Ketabahan hati seorang laki-laki dalam menjalani hidup dan meraih cita-cita.

2. Perwatakan Tokoh

Tokoh-tokoh utama dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari yaitu:

- a. Pambudi, berwatak suka membantu dan menolong orang lain, tidak mudah dipengaruhi, taat pada agama, penurut, curiga, egois, memiliki kepribadian yang amat menonjol, pandai, dan merendahkan diri. Pambudi juga berwatak emosional dan jujur, kemauan keras dan banyak akal.
- b. Pak Dirga, berwatak suka mempengaruhi orang lain untuk berbuat curang, pemarah, suka memfitnah orang lain, tega mengguna-gunai orang lain jika ia membenci seseorang. Pak Dirga juga berwatak penakut, suka memanfaatkan

orang lain untuk kepentingan dirinya sendiri, apa yang diinginkan harus dituruti, merasa dirinya menang dan suka membenci orang lain.

- c. Mulyani, berwatak pendiam, suka memaksa orang lain dan pemarah, namun pandai menyenangkan hati orang lain jika orang itu sedang mengalami kesedihan. Mulyani juga sering gelisah dan kesal jika tidak dapat mengerjakan sesuatu, suka nekad dan sedih.
- d. Pak Barkah, baik yaitu penuh perhatian, senang membantu orang lain, pemalu dan rikuh, juga sering mudah kecewa.
- e. Ayah Pambudi, berwatak sederhana, suka menasihati, dapat dipercaya, pemarah, juga cemas dan tekejut.

Cara pengarang menggambarkan perwatakan tokoh-tokoh dalam novel itu secara analitik dan dramatik yaitu secara langsung dan tak langsung. Penggambaran perwatakan tokoh secara langsung dilakukan dengan cara pengarang menjelaskan secara langsung tentang tokoh itu, sedangkan penggambaran perwatakan tokoh secara tidak langsung dilakukan melalui pendapat atau cakapan tokoh-tokoh lain tentang dia dan perbuatan serta reaksi sang tokoh terhadap sekitarnya.

B. Saran

Pada akhir penulisan skripsi ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap hasil cipta sastra seperti novel perlu terus dilakukan oleh peneliti berikutnya. Dengan melakukan penelitian, kita diajak semakin akrab dengan karya sastra, karena dapat menemukan nilai-nilai kaidah yang terkandung dalam karya sastra.
2. Penelitian seperti ini perlu dilakukan terhadap novel lain, sehingga secara langsung kita akan memperoleh nilai-nilai yang khas dari karya sastra yang diteliti itu.
3. Guru yang mengajar sastra perlu meningkatkan kerja pengajaran sastra dan dapat menambah daya apresiasi dan penghayatan sastra. Dengan demikian sastra dapat dinikmati dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Ambari, Abdullah. 1967. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Djatmika.
- Hamidi, UU. 1983. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bumi Pustaka.
- Herman Waluyo. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Erlangga.
- Jacob Sumardjo. 1982. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Jacob Sumardjo dan Saini KM. 1986. *Analisis Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- M. Atar Semi. 1988. *Anatomi Sastra*. Angkasa Jaya.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Sastra Indonesia*. Surakarta: Widyaduta.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Cet 2.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Cet II.
- Zulfahnur Firdaus. 1986. *Analisis dan Rangkaian Bacaan Sastra*. Jakarta: Departemen P dan K.